

PENGGUNAAN ALAT KESEHATAN BERMOTIF (STIKER) TERHADAP TINGKAT KOOPERATIF ANAK USIA PRA SEKOLAH SELAMA ANAMNESIS DI IGD RSAD TK. II UDAYANA DENPASAR

I Made Dwie Pradnya Susila
Dosen STIKes Bina Usada Bali
Korespondensi penulis: dwiepradnya@gmail.com

Abstrak

Latar belakang dan tujuan: Anamnesa merupakan salah satu proses pengkajian untuk mengetahui keluhan yang dialami oleh anak dengan melihat data subyektif dan obyektif dari pasien. Kebutuhan rasa nyaman diperlukan untuk membuat anak menjadi kooperatif selama prosedur anamnesa berlangsung. Tujuan dari penelitian ini mengetahui tingkat kooperatif anak selama proses anamnesa tanpa menggunakan alat kesehatan yang bermotif (stiker) dan menggunakan alat kesehatan yang bermotif (stiker) di IGD RSAD Tk. II Udayana Denpasar.

Metode: Penelitian ini menggunakan metode *quasi experiment* dengan *post test only non equivalent control group design*. Sampel dari penelitian ini yaitu pasien yang berobat di Instalasi Gawat Darurat RS Tk. II Udayana Denpasar yang berjumlah 20 orang dimana 10 orang masuk dalam kelompok intervensi dan 10 orang masuk dalam kelompok kontrol yang ditentukan menggunakan *teknik non probability sampling* yaitu *purposive sampling*.

Hasil: Dari hasil penelitian penggunaan alat kesehatan bermotif (stiker) kepada anak usia pra sekolah yang sedang dilakukan anamnesa di IGD RSAD Tk. II Udayana Denpasar diperoleh data anak yang awalnya tidak kooperatif saat belum diberikan intervensi menjadi lebih kooperatif setelah diberikan intervensi penggunaan alat kesehatan bermotif. Sedangkan pada kelompok kontrol anak tetap tidak kooperatif.

Simpulan: Anak yang awalnya tidak kooperatif saat belum diberikan intervensi menjadi lebih kooperatif setelah diberikan intervensi penggunaan alat kesehatan bermotif.

Kata kunci: Alat Kesehatan Bermotif (Stiker), Anamnesa, Anak Usia Pra Sekolah, Gawat Darurat, Tingkat Kooperatif,

1. Pendahuluan

Anak merupakan suatu individu yang memiliki tingkat kebutuhan fisik, psikologis, sosial dan spiritual yang berbeda dengan orang dewasa karena sedang dalam masa tumbuh kembang. Oleh karena itu, kebutuhan anak lebih banyak dan lebih kompleks dari orang dewasa untuk menunjang proses tumbuh kembangnya. Apabila kebutuhan anak tidak terpenuhi seluruhnya, maka anak akan mengalami sakit sehingga proses pertumbuhan dan perkembangan fisik, psikologis, intelektual, social dan spiritualnya terganggu (Supartini, 2009).

Anak dengan segala karakteristiknya memiliki peluang untuk mengalami sakit lebih besar, hal ini berkaitan dengan system respon imun dan kekuatan pertahanan dirinya yang masih belum optimal (Ramdaniati, 2011). Anak usia pra sekolah yang mengalami sakit akan lebih susah dalam mengekspresikan rasa sakit yang dialami sehingga lebih rentan mengalami kegawatdaruratan daripada orang dewasa. Anak yang mengalami sakit dan dirawat di rumah sakit merupakan salah satu stressor utama yang terlihat karena adanya perubahan keadaan sehat dan rutinitas yang dialami di rumah sakit. Selain itu, proses hospitalisasi menyebabkan anak mengalami keterbatasan dalam

mekanisme pertahanan untuk menghadapi stressor (Wong et al, 2009). Proses hospitalisasi merupakan suatu keadaan pasien yang dirawat di rumah sakit baik yang direncanakan maupun keadaan gawat darurat untuk menjalani suatu proses perawatan dan pengobatan sehingga pulang ke rumah (Supartini, 2004). Dalam kondisi seperti ini, persepsi anak terhadap penyakit bervariasi. Hal ini dipengaruhi oleh tahapan usia perkembangan anak, pengalaman sebelumnya terhadap penyakit, system pendukung yang ada, serta kemampuan coping anak (Hockenberry & Wilson, 2009).

Stressor yang dialami oleh anak-anak akibat dari proses hospitalisasi dapat terjadi karena berbagai hal, diantaranya perpisahan dengan orang tua, tidak bisa mengendalikan diri, adanya cedera pada tubuh, serta adanya nyeri. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya usia perkembangan, pengalaman sebelumnya tentang penyakit, perpisahan dengan orang tua, hospitalisasi, kemampuan dalam mekanisme pertahanan diri, tingkat keparahan penyakit, serta system pendukung yang tersedia (Wong et al, 2009). Prevalensi hospitalisasi pada anak di Amerika, menurut *Nationwide Inpatient Sample* (2009) terdapat lebih dari enam juta anak setiap tahunnya. Anak dan keluarga menjadi stress karena dihadapkan oleh ketidaktahuan terhadap pengalaman dan situasi yang baru (Potts & Madleco, 2007). Data dari *Agency for Health Research and Quality and Nationwide Inpatient Sample* (2009), menyatakan bahwa jumlah anak usia dibawah 17 tahun yang dirawat di rumah sakit Amerika sebanyak 6,4 juta atau sekitar 17% dari keseluruhan jumlah pasien yang dilakukan perawatan di rumah sakit dengan rata-rata tiga sampai empat hari perawatan.

Survei Ekonomi Nasional (SUSENAS) tahun 2010 jumlah anak usia prasekolah di Indonesia sebesar 72% dari jumlah total penduduk Indonesia, dan diperkirakan 35 per 100 anak mengalami hospitalisasi dan 45% diantaranya mengalami kecemasan. Selain membutuhkan perawatan yang lebih dibandingkan dewasa, waktu yang diperlukan untuk merawat penderita anak-anak 20%-45%

melebihi waktu untuk merawat orang dewasa (Aidar, 2011). Ketika anak dibawa ke rumah sakit, prosedur pertama yang akan dilakukan kepada anak adalah melakukan pengkajian berupa anamnesa dan pemeriksaan fisik. Anak usia pra sekolah belum bisa membedakan diri sendiri dan orang lain, belum mempunyai pemahaman bahasa yang baik, serta hanya dapat melihat suatu objek dari satu aspek saja atau situasi pada saat itu (Muscari, 2005).

Anamnesa merupakan salah satu proses pengkajian untuk mengetahui keluhan yang dialami oleh anak dengan melihat data subyektif dan obyektif dari pasien. Pada anak, biasanya kita akan menanyakan kepada orang tua keluhan yang dialami oleh anak. Setelah menanyakan keluhan maka petugas medis akan melakukan pemeriksaan fisik dari kepala sampai kaki untuk menunjang dari keluhan yang dirasakan pasien dalam mengangkat diagnose penyakit pasien. Selama prosedur ini, anak akan mengalami stress dan trauma karena ditangani oleh orang-orang yang berbeda dari yang sering ditemui di rumah, serta prosedur pemeriksaan yang menurut mereka rasanya tidak nyaman dan menyakitkan. Kebutuhan rasa nyaman diperlukan untuk membuat anak menjadi kooperatif selama prosedur anamnesa berlangsung. Pengalihan focus anak saat pemeriksaan dengan suatu benda yang disukai untuk menunjang tingkat kooperatif anak merupakan suatu proses yang disebut *atraumatic care*.

Hasil penelitian yang mengeksplorasi tentang *atraumatic care* menunjukkan bahwa penggunaan pakaian perawat non konvensional atau pakaian perawat yang berwarna dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan hubungan anak dan perawat, serta memiliki potensi untuk mengurangi ketidaknyamanan anak akibat proses hospitalisasi. Selain itu, penelitian sejenis tentang *atraumatic care* yaitu penggunaan elastic bandage bermotif terhadap tingkat kooperatif anak usia pra sekolah selama proses injeksi IV perset. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh elastic bandage terhadap tingkat kooperatif anak usia pra sekolah selama proses injeksi IV perset. Hasil penelitian penggunaan spalk bermotif terhadap tingkat kooperatif anak usia pra sekolah selama

prosedur injeksi IV di Rumah Sakit Wilayah Cilacap adalah terdapat pengaruh penggunaan spalk bermotif terhadap tingkat kooperatif anak. Pada penelitian ini, alat kesehatan yang digunakan untuk anamnesa dan pemeriksaan fisi akan dimodifikasi dengan motif stiker tempel yang disukai anak-anak bergambar kartun dan berwarna cerah untuk menambah ketertarikan pada anak usia sekolah, seperti yang diungkapkan oleh Verner (2000) bahwa warna secara psikologis mempunyai pengaruh yang kuat untuk mengalihkan perhatian anak.

Dengan dampak positif yang ditimbulkan, maka peneliti tertarik untuk memberikan proyek inovasi penggunaan alat kesehatan bermotif terhadap tingkat kooperatif anak usia pra sekolah selama proses anamnesa di IGD RSAD Tk. II Udayana Denpasar.

Tujuan dari penelitian ini mengetahui tingkat kooperatif anak selama proses anamnesa tanpa menggunakan alat kesehatan yang bermotif (stiker) dan menggunakan alat kesehatan yang bermotif (stiker) di IGD RSAD Tk. II Udayana Denpasar

2. Metode Penelitian

Penelitian dilakukan di ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) RS Tk. II Udayana Denpasar pada bulan Mei sampai Juni 2018. Penelitian ini menggunakan metode *quasi experiment dengan post test only non equivalent control group design*. Populasi dari penelitian ini yaitu semua pasien anak pra sekolah yang berobat di Instalasi Gawat Darurat RS Tk. II Udayana Denpasar. Sampel dari penelitian ini yaitu pasien yang berobat di Instalasi Gawat Darurat RS Tk. II Udayana Denpasar yang berjumlah 20 orang dimana 10 orang masuk dalam kelompok intervensi dan 10 orang masuk dalam kelompok kontrol. Penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu *purposive sampling*. Pada kelompok eksperimen peneliti memberikan intervensi berupa penggunaan alat

kesehatan bermotif (stiker) selama prosedur anamnesa pada anak usia pra sekolah, sedangkan pada kelompok kontrol penggunaan alat kesehatan tidak bermotif selama prosedur anamnesa. Kuisioner yang telah diisi kemudian dikumpulkan dan diperiksa kelengkapannya oleh peneliti kemudian dilakukan analisis.

3. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan Tabel 1 didapatkan bahwa pada kelompok intervensi sebagian besar responden berusia 6 tahun, dan pada kelompok kontrol sebagian besar responden berusia 3 dan 6 tahun. Berdasarkan Tabel 2 dapat dilihat bahwa pada kelompok intervensi sebagian besar responden berjenis kelamin laki-laki (60%), sedangkan pada kelompok kontrol sebagian besar responden berjenis kelamin perempuan (70%).

Berdasarkan Tabel 3 dan Tabel 4 menunjukkan bahwa terjadi peningkatan tingkat kooperatif anak pada kelompok intervensi sebelum pemberian intervensi dan setelah pemberian intervensi. Pada kelompok intervensi, sebelum perlakuan anak yang berusia tiga tahun terdapat satu anak yang tidak kooperatif dan setelah intervensi tetap tidak kooperatif, pada anak yang berusia empat tahun sebelum perlakuan dua orang anak tidak kooperatif, setelah perlakuan satu orang kooperatif dan satu orang tidak kooperatif, pada anak yang berusia lima tahun sebelum perlakuan dua anak tidak kooperatif dan satu orang kooperatif, setelah perlakuan dua anak kooperatif dan satu anak tidak kooperatif. Pada rentang usia enam tahun sebelum perlakuan dua anak kooperatif dan dua anak tidak kooperatif, setelah perlakuan tiga anak kooperatif dan satu anak tidak kooperatif. Pada kelompok kontrol tidak terjadi peningkatan kooperatifitas pada anak.

Tabel 1. Distribusi Responden menurut Usia

No	Umur	Intervensi		Kontrol	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1.	3 tahun	1	10%	3	30%
2.	4 tahun	2	20%	2	20%
3.	5 tahun	3	30%	2	20%
4.	6 tahun	4	40%	3	30%
	Jumlah	10	100%	10	100%

Tabel 2. Distribusi Responden menurut Jenis Kelamin

No	Jenis Kelamin	Intervensi		Kontrol	
		Jumlah	Persentase	Jumlah	Persentase
1.	Laki-laki	6	60%	3	30%
2.	Perempuan	4	40%	7	70%
	Jumlah	10	100%	10	100%

Tabel 3. Tingkat Kooperatif Pasien Kelompok Intervensi

No	Rentang Usia	Intervensi		Kontrol	
		Sebelum Intervensi		Sesudah Intervensi	
		Tidak Kooperatif	Kooperatif	Tidak Kooperatif	Kooperatif
1.	3 tahun	1	-	1	-
2.	4 tahun	2	-	1	1
3.	5 tahun	2	1	1	2
4.	6 tahun	2	2	1	3

Tabel 4. Tingkat Kooperatif Pasien Kelompok Intervensi

No	Rentang Usia	Intervensi		Kontrol	
		Sebelum Intervensi		Sesudah Intervensi	
		Tidak Kooperatif	Kooperatif	Tidak Kooperatif	Kooperatif
1.	3 tahun	3	-	3	-
2.	4 tahun	2	-	2	-
3.	5 tahun	2	-	2	-
4.	6 tahun	3	-	3	-

Hasil penelitian yang dilakukan di Ruang Instalasi Gawat Darurat (IGD) RSAD Tk. II Udayana Denpasar pada bulan Mei sampai Juni 2018 terhadap 20 responden menunjukkan bahwa penggunaan alat kesehatan bermotif (stiker) membuat anak lebih kooperatif dalam proses anamnesa. Alat kesehatan yang bermotif (stiker) merupakan salah satu intervensi distraksi atau pengalihan fokus anak agar tidak cemas dan takut, sehingga proses anamnesa dapat terfokus dan diagnose dapat ditegakkan dengan baik dan benar.

Penelitian berjudul “Pengaruh Penggunaan *Elastic Bandage* Bermotif (Stiker) Terhadap Tingkat Kooperatif Anak Usia Pra Sekolah Selama Prosedur Injeksi Intravena (IV) periset” yang diteliti oleh I Ketut Arta Agus Wiguna, Fransisca Santhi, dan Made Sumarni di Rumah Sakit Umum Klungkung tahun 2015. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh penggunaan *elastic bandage* bermotif (stiker) terhadap tingkat kooperatif anak usia pra sekolah selama prosedur injeksi intravena.

Penelitian lainnya yang berjudul “Pengaruh Terapi Bermain Kolase Kartun Terhadap Tingkat Kooperatif Anak Usia Pra Sekolah Selama Prosedur Nebulizer di Rumah Sakit Airlangga Jombang” yang diteliti oleh Umi Azizah dan Nasrudin Rumah Sakit Airlangga Jombang tahun 2015. Hasil dari penelitian ini adalah ada pengaruh dari tehnik bermain kolase kartun terhadap tingkat kooperatif anak selama prosedur nebulizer.

Sementara penelitian berjudul “Pengaruh Pemasangan Spalk Bermotif Terhadap Tingkat Kooperatif Anak Usia Pra Sekolah Selama Prosedur Injeksi Intravena Di Rumah Sakit Wilayah Cilacap” yang diteliti oleh Ahmad Subandi di Rumah Sakit Wilayah Cilacap tahun 2012. Hasil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh pemasangan spalk bermotif terhadap tingkat kooperatif anak usia pra sekolah selama prosedur injeksi intravena.

4. Simpulan

Anak merupakan suatu individu yang memiliki kebutuhan yang lebih kompleks daripada orang dewasa. Anak dengan segala karakteristiknya memiliki peluang untuk mengalami sakit lebih besar, hal ini berkaitan dengan system respon imun dan kekuatan pertahanan dirinya yang masih belum optimal. Anak usia pra sekolah yang mengalami sakit akan lebih susah dalam mengekspresikan rasa sakit yang dialami sehingga lebih rentan mengalami kegawatdaruratan daripada orang dewasa. Anak yang mengalami sakit dan dirawat di rumah sakit merupakan salah satu stressor utama yang terlihat karena adanya perubahan keadaan sehat dan rutinitas yang dialami di rumah sakit. Selain itu, proses hospitalisasi menyebabkan anak mengalami keterbatasan dalam mekanisme pertahanan untuk menghadapi stressor. Penggunaan alat kesehatan bermotif (stiker) sebagai salah satu intervensi yang berfungsi sebagai distraksi atau pengalihan fokus anak saat proses anamnesa sehingga proses anamnesa dapat berlangsung dengan baik dan penegakan diagnosa dapat dibuat dengan baik dan benar.

Dari hasil penelitian penggunaan alat kesehatan bermotif (stiker) kepada anak usia pra sekolah yang sedang dilakukan anamnesa

di IGD RSAD Tk. II Udayana Denpasar diperoleh bahwa anak yang awalnya tidak kooperatif saat belum diberikan intervensi menjadi lebih kooperatif setelah diberikan intervensi penggunaan alat kesehatan bermotif. Sedangkan pada kelompok kontrol anak tetap tidak kooperatif.

5. Referensi

- Aidar, N. 2011. *Hubungan peran keluarga dengan tingkat kecemasan anak usia sekolah (6-12 tahun) yang mengalami hospitalisasi di ruang III Rumah Sakit Umum Dr. Pirngadi Medan*. Medan: FKEP USU
- Bonds, L. V. 2000. *The Complete Book of Colour Healing*. China: Godsfiel Book.
- Hockenberry, M. J & Wilson, D. 2009. *Essential of Pediatric Nursing*. St. Louis Missouri: Mosby
- Muscari, M. E. 2005. *Keperawatan Pediatrik*. Edisi 3. Jakarta : EGC
- Ningrum, U. A. K. 2015. Pengaruh terapi bermain kolase kartun terhadap tingkat kooperatif anak usia pra sekolah selama prosedur nebuleser di Rumah Sakit Airlangga Jombang. *Eduhealth*, 5(1).
- Potter, P. A. dan Perry, A. G. 2009. *Fundamental Keperawatan Buku 1*. Edisi 7. Jakarta: Salemba Medika
- Potts, N. L & Mandleco, B. L. 2007. *Pediatric Nursing: Caring For Children And Their Families*. Canada: Thomson Delmar Leaning.
- Ramdaniati, S. 2011. Analisis determinan kejadian takut pada anak pra sekolah dan sekolah yang mengalami hospitalisasi di Ruang Rawat Anak RSUD Blud dr. Slamet Garut. *Tesis*. Fakultas Ilmu Keperawatan Program Magister Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, Jakarta.

- Subandi, Ahmad. 2012. Pengaruh Pemasangan Spalk Bermotif Terhadap Tingkat Kooperatif Anak Usia Pra Sekolah Selama Prosedur Injeksi Intravena Di Rumah Sakit Wilayah Cilacap. *Tesis*. Fakultas Ilmu Keperawatan Program Magister Ilmu Keperawatan Universitas Indonesia, Jakarta.
- Suparti. 2009. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta : EGC
- Supartini, Y. 2004. *Buku Ajar Konsep Dasar Keperawatan Anak*. Jakarta : EGC.
- Videbeck, S. L.,. 2008. *Buku Ajar Keperawatan Jiwa*. Jakarta: EGC.
- Wiguna, I. K. A. A., Kusumaningsih, F. S., & Sumarni, M. 2015. Pengaruh Penggunaan Elastic Bandage Bermotif (Stiker) Terhadap Tingkat Kooperatif Anak Usia Pra Sekolah Selama Prosedur Injeksi Iv (Intra Vena) Perset. *COPING (Community of Publishing in Nursing)*. 3(3).
- Wong, D. et all. 2009. *Buku Ajar Keperawatan Pediatrik*. Volume 1. Penerbit Buku Kedokteran EGC : Jakarta